BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era-modern ini budaya membaca kurang diminati karena berbagai macam alasan. Oleh karena itu, minat baca yang rendah inilah yang membuat Negara Indonesia ini semakin terpuruk. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan. Pada dasarnya, membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperluas pengetahuan mengenai informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing. Kegiatan membaca berkaitan dengan proses belajar mengajar yang ditanamkan pada semua orang. Dengan demikian kegiatan membaca dapat mengajarkan pembelajaran sepanjang hayat guna meningkatkan kualitas hidup. Dalam bidang pendidikan, membaca dijadikan sebagai dasar dan salah satu modal utama untuk mencapai keberhasilan akademik.

Pada hakikatnya membaca bukanlah suatu bakat atau pembawaan sejak lahir, melainkan suatu proses yang dapat dikembangkan menjadi minat (Bafadal dalam Rahma, 2013). Minat baca inilah yang mengantarkan seseorang melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan, baik karena tuntutan akademik maupun kemauan sendiri. Hanya saja kemampuan dan motivasi membaca setiap orang berbeda. Membaca bukan sekadar kemampuan teknis yang diperoleh hanya sekali dan selama di sekolah dasar, melainkan sebuah proses pengembangan dan terus berlanjut sampai siswa berada di SMP dan SMA sehingga kemahiran membaca dapat tercapai (Countant dan Perchemlides dalam Rahma, 2013). Dengan demikian, penumbuhan minat baca dimulai sedini mungkin. Sementara peningkatan minat baca dapat dilakukan di usia sekolah seperti usia 12-15 tahun saat anak berada di bangku SMP. Pada usia tersebut, anak sedang berada pada tahap penyerapan informasi dan mengaitkan informasi dengan pengalaman yang ia miliki.

Budaya membaca bagi masyarakat Indonesia menjadi fenomena yang masih memprihatinkan. Fenomena yang memperlihatkan ini juga dialami oleh kalangan pelajar. Minat

membaca pada sekolah-sekolah di Indonesia masih dikatakan rendah, padahal jika dicermati penerbitan buku, majalah, koran, dan tabloid sangat meningkat. Tetapi minat membaca hanya terbatas pada majalah dan tabloid saja, sedangkan minat baca pada buku yang mengandung unsur pengetahuan sangat rendah. Sering dijumpai anak-anak lebih senang menonton televisi, main *game* pada *computer, ipad, gadget*, dibandingkan membaca. Kurangnya minat baca telah tertutupi oleh gaya hidup pelajar jaman sekarang yang suka jalan-jalan ke mall, bermain-main ke tempat hiburan, dan pergaulan yang sudah mengarah pada kebebasan. Hal semacam ini tentunya akan sangat menjadikan pola hidup kepada para siswa melesat jauh dari apa yang seharusnya menjadi kewajiban sebagai seorang siswa.

Tahun 2011 berdasarkan survei *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia di posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan ‘melek huruf’. Indonesia sebagai Negara berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang (lihat kompasianan.com, 5/04/13).

Berdasarkan hasil studi *Most Littered Nation In the World* pada tahun 2016 minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Hal tersebut diungkapkan oleh Subekti Makdriani, Pustakawan Utama Perpus RI saat menjadi pembicara Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca di Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2017. Subekti mengungkapkan rendahnya minat baca disebabkan beberapa faktor satu diantaranya budaya masyarakat Indonesia yang masih didominasi budaya tutur. Selain itu juga penggunaan internet yang saat ini sudah menjadi kebutuhan. "Pengaruh internet juga sedikit banyak mempengaruhi minat baca di Indonesia. Sebanyak 132,7 juta orang Indonesia pada 2016 tecatat sebagai pengguna internet menurut data

Perpustakaan Nasional 86,3 juta jiwa berada di Jawa. (lihat tribunnews.com 28/04/2016).

Menurut data statistik Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, sebanyak 91,58 persen penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi. Hanya sekitar 17,58 persen saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Tahun 2015, Perpustakaan Nasional juga melakukan kajian. Hasilnya, minat baca masyarakat juga menunjukkan angka 25,1 atau kategori rendah (lihat kompas.com, 28/04/2016).

Berdasarkan fenomena di atas, minat baca masyarakat Indonesia yang relatif rendah itu karena terkalahkan oleh minat-minat lainnya. Keinginan untuk membaca menjadi hal yang terabaikan. Padahal membaca adalah sebuah jembatan bagi siapa saja dan di mana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan sekolah maupun dunia kerja. Membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Hal ini karena tingkat minat baca para pelajar jelas akan berpengaruh terhadap kualitas lulusan suatu sekolah. Maksudnya, jika minat baca itu baik, maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya, jika minat baca itu buruk maka kualitas lulusan sekolah akan menjadi buruk.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Strategi Restrukturing Kognitif dalam Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Minat Membaca Siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Taman”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang dibahas pada penelitian ini terbatas pada siswa yang memiliki minat membaca rendah serta penggunaan strategi restrukturing kognitif dalam konseling kelompok untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Taman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

Adakah pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan strategi restrukturing kognitif dalam konseling kelompok terhadap peningkatan minat membaca siswa VIII E SMP Negeri 2 Taman”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi restrukturing kognitif dalam konseling kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan minat membaca siswa VIII E SMP Negeri 2 Taman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru BK dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat bagi peneliti
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakuka penelitian, sehingga peneliti di masa yang akan datang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling untuk bisa melakukan penelitian yang lebih luas variabelnya.
2. Manfaat bagi guru BK
   Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan data hasil empiris bagi guru BK yang dapat dipakai sebagai refrensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok yang diberikan kepada para peserta didik sebagai konseli.
3. Manfaat bagi pengembang ilmu pendidikan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan strategi pengubahan perilaku siswa sebagai peserta didik, sehingga menunjang kegiatan belajar mereka.